



KURIKULUM (MOOC) PELATIHAN DASAR
SURVEILANS
ACCUTE FLACCID PARALYSIS
(AFP)



BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2024



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya pengembangan Kurikulum Massive Open Online Course (MOOC) Surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP). Pengembangan Kurikulum ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi tenaga surveilans dalam melaksanakan Surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) yang lebih masif sehingga dapat memberikan kontribusi dalam Transformasi Ketahanan Kesehatan.

Sumber informasi dan keilmuan dalam pengembangan Kurikulum MOOC ini dipadukan dari berbagai sumber seperti Kurikulum Pelatihan Surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP), serta sejumlah regulasi terkait yang kemudian dikembangkan oleh tim penyusun untuk kemudian dituangkan lagi dalam modul dan media pembelajaran *e-learning* pada MOOC Pelatihan Dasar Surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP).

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam kurikulum ini, oleh karena itu saran perbaikan untuk penyempurnaan kurikulum ini sangat kami harapkan. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi pemikiran yang komprehensif dalam mewujudkan Kurikulum MOOC ini. Semoga Pengembangan Kurikulum MOOC ini dapat memberikan khasanah ilmu yang lebih bermanfaat serta berkontribusi dalam mewujudkan tujuan bersama untuk mencapai Indonesia yang sehat.

Ciloto, Juni 2024

Kepala BBPK Ciloto



Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid

TIM PENYUSUN KURIKULUM

PENANGGUNG JAWAB

Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid

PENYUSUN

Direktorat Pengelolaan Imunisasi Kemenkes RI

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto

Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia

Fransiska Romana Simbolon, SKM, M.Sc

Tanty Lukitaningsih, S.KM, M.Kes

Tri Budi Gunawan, S.Pd., MKM

Ani Annisah. SKM, M.KM

Defi Amalia Setia Ningrum, S.KM, M.Epid

PENGEMBANG MEDIA PEMBELAJARAN

Dr. Cecep Kustandi, M.Pd

Tri Budi Gunawan

Asep Saefunajat

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | 1 |
| TIM PENYUSUN KURIKULUM | 2 |
| DAFTAR ISI | 3 |
| BAB I PENDAHULUAN | 4 |
| BAB II KOMPONEN KURIKULUM | |
| A. Tujuan | 6 |
| B. Kompetensi | 6 |
| C. Struktur Kurikulum | 6 |
| D. Evaluasi hasil Belajar | 6 |
| BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN | 8 |
| Lampiran – Lampiran | |
| Lampiran 1. RBPMPD Daring | 10 |
| Lampiran 2. Tahapan Pembelajaran | 15 |
| Lampiran 3. Ketentuan Penyelenggaraan | 16 |
| Lampiran 4. Instrument Evaluasi | 17 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai target global tentang eradikasi Polio, eliminasi Campak-Rubella/CR dan mempertahankan status eliminasi tetanus neonatal dan maternal (ETMN). Selain itu juga kita perlu untuk memperkuat surveilans dalam rangka pengendalian difteri serta penyakit lain yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Surveilans PD3I ini merupakan kunci untuk melakukan pemantauan risiko kejadian luar biasa PD3I melalui upaya penemuan kasus sedini mungkin agar dapat segera menemukan kasus potensi KLB untuk dapat ditangani segera agar tidak meluas dan menimbulkan KLB. Indonesia masih dianggap berisiko tinggi terhadap penyakit-penyakit tersebut dengan mempertimbangkan status cakupan imunisasi rutin, kinerja surveilans dan akses terhadap fasilitas kesehatan.

Imunisasi sebagai upaya preventif yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila kelak individu itu terpapar oleh penyakit tersebut tidak akan menderita sakit berat. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata dapat membentuk *herd immunity*. sehingga sehingga mampu memutus mata rantai penularan penyakit. Tujuan jangka panjang dari upaya pelayanan imunisasi adalah eradikasi atau eliminasi suatu penyakit. Tujuan jangka pendek adalah pencegahan penyakit secara perorangan atau kelompok

Ada beberapa Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) diantaranya Polio, Campak-Rubella, Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Pertussis. Untuk meminimalkan risiko kejadian luar biasa pada penyakit-penyakit tersebut, perlu dilakukan surveilans PD3I secara terus menerus dan berkesinambungan.

Surveilans penyakit adalah salah satu elemen penting dalam sistem kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi, melacak, dan mengendalikan penyakit agar dapat dicegah serta dikendalikan dengan efektif. Penyakit *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) adalah salah satu jenis penyakit yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian. AFP adalah suatu sindrom klinis yang ditandai dengan kelemahan otot tiba-tiba dan flaksiditas (kemunduran otot) yang terjadi dalam waktu singkat. Penyakit ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk virus polio yang sangat menular.

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto sebagai unit pelaksana teknis yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan Sumber Daya

Manusia Kesehatan, berupaya adaptif mengikuti perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam meningkatkan perannya dalam menyelenggarakan pelatihan. Salah satunya dengan menyelenggarakan pelatihan berbasis *Massive Open Online Course* (MOOC). MOOC merupakan metode belajar mandiri yang dapat diikuti oleh peserta dalam jumlah yang besar, bersifat online, dan waktu pembelajaran dapat fleksibel mengikuti waktu luang peserta. MOOC Pelatihan Dasar Surveilans AFP ini dibuat untuk memudahkan akses belajar secara mandiri dalam rangka upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Polio di Indonesia.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjelaskan surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)
2. Menjelaskan penemuan kasus AFP
3. Menjelaskan pengelolaan spesimen kasus AFP
4. Menjelaskan pencatatan, pelaporan, dan analisis data kasus AFP
5. Menjelaskan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) pada penanggulangan KLB Polio

C. Struktur Kurikulum

| No | Materi | JPL |
|----|--|-----------|
| 1 | Konsep Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP) | 3 |
| 2 | Penemuan Kasus AFP | 3 |
| 3 | Pengelolaan Spesimen AFP | 4 |
| 4 | Pencatatan, Pelaporan dan analisis data pada Surveilans AFP | 5 |
| 5 | Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) dan penanggulangan KLB Polio | 6 |
| | Total | 21 |

D. Evaluasi

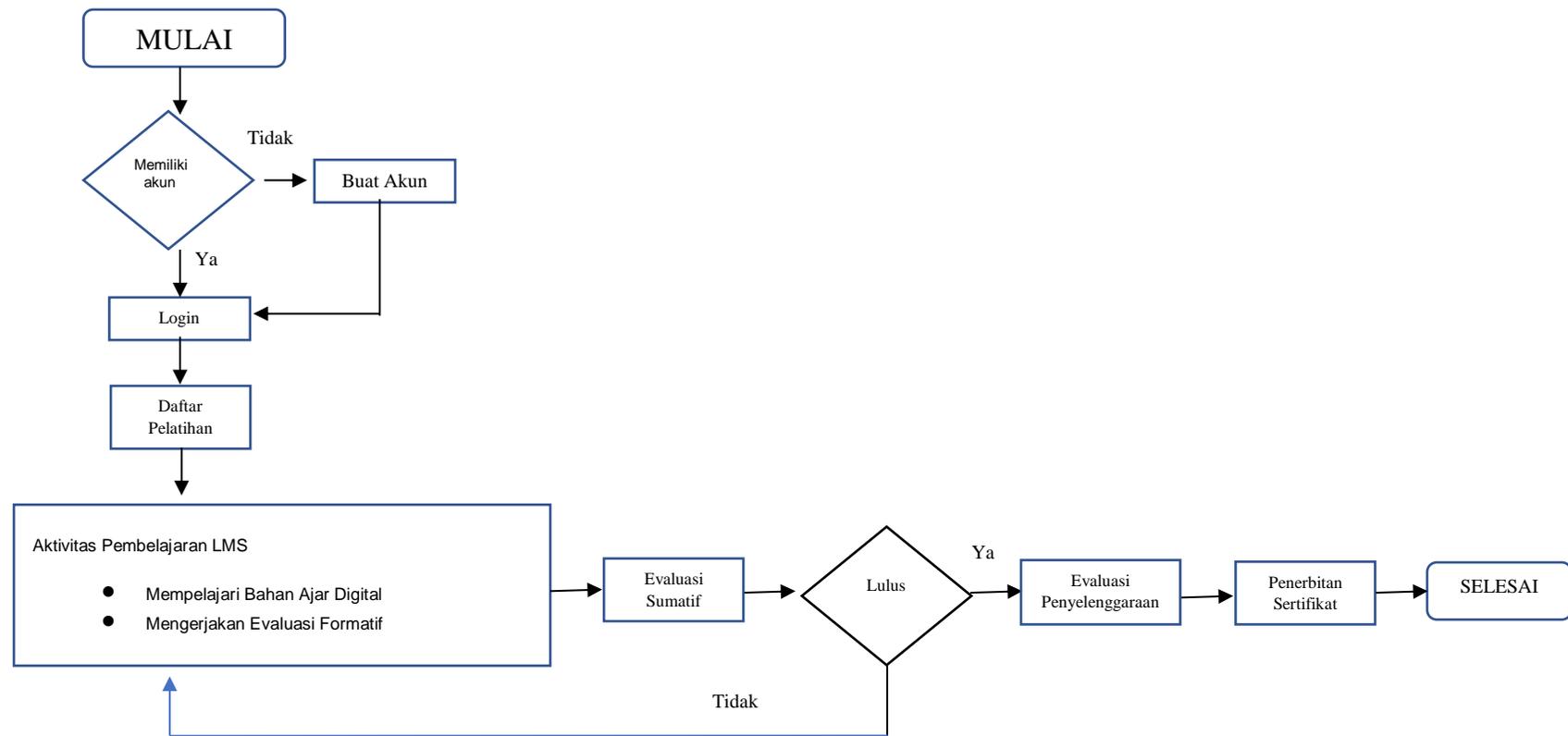
Sesuai model evaluasi Kirkpatrick, jenis evaluasi MOOC ini dilakukan pada dua level saja yaitu:

| EVALUASI MOOC |
|---|
| Evaluasi Level 1 <ul style="list-style-type: none">• Evaluasi penyelenggaraan yang meliputi evaluasi aksesibilitas, bahan belajar, serta proses pembelajaran |
| Evaluasi Level 2: <ul style="list-style-type: none">• Evaluasi Formatif: Evaluasi ketuntasan belajar pada setiap materi pokok tertentu• Evaluasi Sumatif berupa Tes Komprehensif Evaluasi sumatif merupakan evaluasi ketuntasan belajar dilakukan setelah peserta selesai mengikuti aktivitas belajar pada semua mata pelatihan <p>Penilaian kelulusan didapat dengan pembobotan sebagai berikut: Nilai Evaluasi Formatif (kuis) : 80,01 Nilai Evaluasi Sumatif (kuis) : 80,01</p> |

BAB III

DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN

Berikut Diagram Alur Proses MOOC Pelatihan Dasar Surveilans AFP



Gambar 1

Diagram Alur Proses MOOC Pelatihan Dasar Surveilans AFP

Berdasarkan diagram diatas, proses pembelajaran dalam MOOC dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Calon peserta melakukan **pendaftaran dan login, jika belum memiliki akun, maka diarahkan untuk** membuat akun di lms.kemkes.go.id secara mandiri menggunakan NIK, nama lengkap dan tanggal lahir dan digunakan untuk **login ke LMS**.
- (2) Peserta yang sudah melakukan login dapat memilih MOOC Pelatihan Dasar Surveilans AFP lalu kemudian dapat memulai aktivitas belajar *online* secara mandiri secara bertahap untuk semua mata pelatihan dengan mempelajari bahan belajar mandiri (*learning object*)
- (3) Pada setiap materi pokok tertentu dan diakhir mata pelatihan, peserta akan mengerjakan evaluasi formatif (kuis).
- (4) Setelah mengikuti semua aktivitas belajar pada LMS, peserta melakukan **evaluasi sumatif** diakhir sesi MOOC.
- (5) Setelah dinyatakan lulus, peserta mengisi evaluasi penyelenggaraan.
- (6) Peserta yang dinyatakan **lulus** akan diberikan sertifikat sesuai ketentuan

LAMPIRAN I

RBPMP DARING

| | |
|-------------------|---|
| MPI 1 | Konsep surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP) |
| Deskripsi Singkat | Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan global dan nasional pengendalian penyakit AFP, konsep surveilans AFP, dan program imunisasi |
| Hasil Belajar | Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan konsep surveilans AFP |
| Waktu | 3 JPL |

| Indikator Hasil Belajar | Materi Pokok dan Sub Materi Pokok | Bahan Belajar Mandiri | Evaluasi | Ref |
|--|--|---|-------------------------------------|---|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: | | | | |
| 1. Menjelaskan Kebijakan global dan nasional pengendalian penyakit AFP | 1. Kebijakan global dan nasional pengendalian penyakit AFP 1.1. Komitmen dan strategi global 1.2. Strategi nasional surveilans AFP | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif Kebijakan Global dan Nasional Pengendalian Penyakit AFP | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | <ul style="list-style-type: none"> Modul Pelatihan Surveilans Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi Pedoman Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2020 Petunjuk teknis Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2023 |
| 2. Menjelaskan Konsep Surveilans AFP | 2. Konsep Surveilans AFP 2.1. Pengertian 2.2. Tujuan | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif Konsep Surveilans AFP | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |
| 3. Menjelaskan Program Imunisasi | 3. Program Imunisasi 3.1. Imunisasi Rutin 3.2. Imunisasi Tambahan | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif Program Imunisasi | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |

| | |
|-------------------|--|
| MPI 2 | Penemuan Kasus AFP |
| Deskripsi Singkat | Mata pelatihan ini membahas tentang gejala dan tanda, penemuan kasus, <i>hot case</i> , pelacakan kasus, dan kunjungan 60 hari |
| Hasil Belajar | Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan penemuan kasus |
| Waktu | 3 JPL |

| Indikator Hasil Belajar | Materi Pokok dan Sub Materi Pokok | Bahan Belajar Mandiri | Evaluasi | Ref |
|--|---|---|-------------------------------------|---|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: | | | | |
| 1. Menjelaskan Gejala dan Tanda | 1. Gejala dan Tanda 1.1. Kasus Suspek AFP 1.2. Kasus Polio Pasti 1.3. Kasus Polio Kompatibel | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif Gejala dan Tanda | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | <ul style="list-style-type: none"> Modul Pelatihan Surveilans Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi Pedoman Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2020 Petunjuk teknis Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2023 |
| 2. Menjelaskan Cara Penemuan Kasus | 2. Cara Penemuan Kasus 2.1. Surveilans Aktif Rumah Sakit/ HBS 2.2. Surveilans AFP di Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif Cara Penemuan Kasus | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |
| 3. Menjelaskan <i>Hot Case</i> | 3. <i>Hot Case</i> 3.1. Kategori <i>Hot Case</i> 3.2. Spesimen Tidak Adekuat 3.3. Kluster 3.4. Kontak 3.5. Prosedur Pengambilan Sampel Kontak 3.6. Interpretasi | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif <i>Hot Case</i> | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |
| 4. Menjelaskan Pelacakan Kasus | 4. Pelacakan Kasus 4.1. Tujuan Pelacakan Kasus 4.2. Tim Pelacak Kasus AFP 4.3. Prosedur Pelacakan Kasus 4.4. Kunjungan Ulang 60 Hari | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif Pelacakan Kasus | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |

| | |
|-------------------|---|
| MPI 3 | Pengelolaan Spesimen dan Pengiriman Sampel Kasus AFP |
| Deskripsi Singkat | Mata pelatihan ini membahas tentang pengambilan, penyimpanan, pengemasan, dan pengiriman spesimen |
| Hasil Belajar | Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan pengelolaan spesimen |
| Waktu | 4 JPL |

| Indikator Hasil Belajar | Materi Pokok dan Sub Materi Pokok | Bahan Belajar Mandiri | Evaluasi | Ref |
|--|--|---|-------------------------------------|---|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Modul Pelatihan Surveilans Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi • Pedoman Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2020 • Petunjuk teknis Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2023 |
| 1. Menjelaskan Pengambilan spesimen | 1. Pengambilan Spesimen 1.1. Persiapan pengambilan spesimen 1.2. Jenis, waktu, dan cara pengambilan spesimen | <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia Interaktif Pengambilan Spesimen | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |
| 2. Menjelaskan Penyimpanan dan pengemasan spesimen | 2. Penyimpanan dan pengemasan spesimen 2.1. Penyimpanan spesimen 2.2. Pengemasan spesimen | <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia Interaktif Penyimpanan dan Pengemasan Spesimen | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |
| 3. Menjelaskan Pengiriman spesimen | 3. Pengiriman spesimen 3.1. Pengiriman spesimen 3.2. Jejaring rujukan laboratorium | <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia Interaktif Pengiriman Spesimen | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |

| | |
|-------------------|--|
| MPI 4 | Pencatatan, Pelaporan dan Analisis data Surveilans AFP |
| Deskripsi Singkat | Mata pelatihan ini membahas pencatatan, pelaporan dan manajemen data surveilans AFP |
| Hasil Belajar | Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan pencatatan, pelaporan, dan analisis data kasus AFP |
| Waktu | 5 JPL |

| Indikator Hasil Belajar | Materi Pokok dan Sub Materi Pokok | Bahan Belajar Mandiri | Evaluasi | Ref |
|--|---|--|-------------------------------------|---|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Modul Pelatihan Surveilans Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi • Pedoman Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2020 • Petunjuk teknis Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2023 |
| 1. Menjelaskan Pencatatan dan Pelaporan | 1. Pencatatan dan Pelaporan 1.1 Pencatatan Kasus 1.2 Pelaporan Kasus | <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia Interaktif Pencatatan dan Pelaporan | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |
| 2. Menjelaskan Manajemen data kasus AFP | 2. Manajemen Data Kasus 2.1 Pengelohan Data Kasus 2.2 Analisa data kasus 2.3 Rekomendasi | <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia Interaktif Pencatatan dan Pelaporan | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |

| | |
|-------------------|--|
| MPI 5 | Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) dan Penanggulangan KLB Polio |
| Deskripsi Singkat | Mata pelatihan ini membahas Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon pada penanggulangan KLB Polio |
| Hasil Belajar | Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan sistem kewaspadaan dini dan respon pada penanggulangan KLB Polio |
| Waktu | 6 JPL |

| Indikator Hasil Belajar | Materi Pokok dan Sub Materi Pokok | Bahan Belajar Mandiri | Evaluasi | Ref |
|--|--|--|-------------------------------------|---|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: | | | | |
| 1. Menjelaskan Sistem kewaspadaan dini dan respon | 1. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon 1.1 Sistem Kewaspadaan Dini 1.2 Respon | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | <ul style="list-style-type: none"> Modul Pelatihan Surveilans Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi Pedoman Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2020 Petunjuk teknis Surveilans <i>Acute Flaccid Paralysis</i> (AFP), 2023 |
| 2. Menjelaskan Penanggulangan KLB Polio | 2. Penanggulangan KLB Polio 2.1. Penetapan KLB Polio 2.2. Langkah-Langkah Investigasi KLB Polio 2.3. Langkah Penanggulangan | <ul style="list-style-type: none"> Multimedia Interaktif Penanggulangan KLB Polio | Evaluasi Formatif dalam bentuk kuis | |

Lampiran 2. Tahapan Pembelajaran

TAHAPAN PEMBELAJARAN
PELATIHAN DASAR SURVEILANS
PENYAKIT ACUTE FLACCID PARALYSIS (AFP)

| Tahap | Materi | JP |
|--------------|--|-----------|
| Tahap 1 | Penjajakan Peserta (Pre-evaluasi) dan Petunjuk Pelatihan | |
| Tahap 2 | MPI 1. Konsep Surveilans Acute Flaccid Paralysis (AFP) Evaluasi Formatif | 3 |
| Tahap 3 | MPI 2. Penemuan Kasus AFP Evaluasi Formatif | 3 |
| Tahap 4 | MPI 3. Pengelolaan Spesimen AFP Evaluasi Formatif | 4 |
| Tahap 5 | MPI 4. Pencatatan dan Pelaporan dan Analisis Data Surveilans AFP Evaluasi Formatif | 5 |
| Tahap 6 | MPI 5. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon pada Penanggulangan KLB Polio Evaluasi Formatif | 6 |
| Tahap 7 | Evaluasi Sumatif | |
| Tahap 8 | Evaluasi Penyelenggaraan | |
| Tahap 9 | Kelulusan | |

Waktu pembelajaran MOOC Pelatihan Dasar Surveilans AFP tidak dibatasi oleh waktu, peserta fleksibel dalam melakukan pembelajaran dan bertanggung jawab secara mandiri untuk menuntaskan pembelajaran.

Lampiran 3. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

1) Sasaran Peserta

Sasaran peserta MOOC Pelatihan Dasar **Surveilans AFP** adalah seluruh tenaga kesehatan, dosen tenaga kesehatan, maupun mahasiswa calon tenaga kesehatan yang ingin mempelajari surveilans AFP

2) Ketentuan Penyelenggara

Penyelenggara MOOC Pelatihan Dasar **Surveilans AFP** adalah pemerintah pusat dan atau Institusi pelatihan yang terakreditasi

3) Ketentuan Penerimaan Kepesertaan

Penerimaan kepesertaan MOOC Pelatihan Dasar **Surveilans AFP** dilakukan melalui metode pendaftaran mandiri pada learning management system.

4) Sertifikasi

Setiap peserta yang lulus pada evaluasi formatif dan sumatif akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI yang ditandatangani oleh pejabat sesuai dengan Surat Pemberitahuan Mekanisme Akreditasi, SKP, Monev Pelatihan Bidang Kesehatan tanggal 18 Mei 2024 yang dikeluarkan oleh Ditjen Nakes, bahwa Besaran Nilai SKP untuk MOOC dengan jumlah jam pelajaran 21 JPL sama dengan 2 SKP.

Lampiran 4. Instrumen Evaluasi

Instrumen Evaluasi

- Instrumen Evaluasi Level 1

(Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan / Evaluasi Aksesibilitas)

| NO | PERTANYAAN | JENIS JAWABAN |
|----|--|---------------|
| 1 | Apakah registrasi MOOC dapat dilakukan dengan mudah? | Skala |
| 2 | Apakah materi yang disajikan pada setiap modul sesuai dengan yang diharapkan? | Skala |
| 3 | Apakah materi yang disajikan mudah dipahami? | Skala |
| 4 | Apakah tampilan media pembelajaran yang disajikan menarik? | Skala |
| 5 | Apakah materi pada media pembelajaran yang disediakan relevan dengan tujuan pembelajaran? | Skala |
| 6 | Apakah durasi waktu pembelajaran yang diberikan untuk belajar mandiri sudah sesuai dengan jumlah materi yang harus dipelajari? | Skala |
| 7 | Apakah soal-soal yang ditanyakan pada evaluasi untuk mengukur hasil belajar MOOC ini sudah baik? | Skala |
| 8 | Saran Komentar anda Terhadap Materi Pembelajaran | Terbuka |
| 9 | Saran Komentar anda Terhadap Media Pembelajaran | Terbuka |
| 10 | Saran Komentar anda Terhadap Durasi Pembelajaran | Terbuka |
| 11 | Saran Komentar anda Terhadap Akses Mengikuti MOOC | Terbuka |

- Instrumen Evaluasi Level 2

Bank Soal evaluasi formatif dan sumatif disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai, dapat menghubungi BBPK Ciloto melalui email pelatihanmanajemen123@gmail.com